

Prospek Industri Asuransi di Indonesia

Heri Sasono

STIE Dharma Bumiputera

Email: heribtc@yahoo.co.id

Paidi WS

Universitas Tanri Abeng

Email: paidi@tau.ac.id

Korespondensi Penulis: heribtc@yahoo.co.id

Abstract. Theoretically, the relationship between insurance and economic growth can be a causal relationship, economic growth supports insurance growth or insurance growth supports economic growth. The aim of this research is to look at the prospects for insurance growth which are linked to macroeconomic indicators, such as: growth in the number of insurance companies, investment funds, gross premium receipts, economic growth and gross domestic product. The research method used is descriptive analysis which discusses insurance growth over the 10 (ten) years from 2013 to 2022. The research results show that, this can be seen from the average growth over the 10 (ten) years from 2013 to 2022, including; insurance company growth was 0.83%, investment fund growth was 11.48%, gross premium receipts growth was 12.80%, and average economic growth in Indonesia was 4.87% and gross domestic product growth was 8.41%.

Key words: number of insurance companies, premium income, economic growth and gross insurance premiums.

Abstrak. Secara teoritis hubungan asuransi dan pertumbuhan ekonomi bisa bersifat causal relationship, pertumbuhan ekonomi mendukung pertumbuhan asuransi atau pertumbuhan asuransi mendukung pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk melihat prospek pertumbuhan asuransi yang dikaitkan dengan indikator makro ekonomi, seperti: pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi, dana investasi, penerimaan premi bruto, pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang membahas tentang pertumbuhan perasuransian selama 10 (sepuluh) dari tahun 2013 sampai 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hal ini dilihat dari rata-rata pertumbuhan selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2013 sampai 2022, meliputi; pertumbuhan perusahaan asuransi sebesar 0,83%, pertumbuhan dana investasi sebesar 11,48 %, pertumbuhan penerimaan premi bruto sebesar 12,80 %, dan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 4,87 % serta pertumbuhan produk domestik bruto sebesar 8,41%.

Kata kunci : jumlah perusahaan asuransi, pendapatan premi, pertumbuhan ekonomi dan premi bruto asuransi.

PENDAHULUAN

Secara teoritis hubungan asuransi dan pertumbuhan ekonomi bisa bersifat causal relationship, pertumbuhan ekonomi mendukung pertumbuhan asuransi atau pertumbuhan asuransi mendukung pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dibutuhkan analisis mendalam, yang menggabungkan perspektif teoritis dan empiris, dengan mempertimbangkan berbagai fenomena dan trend perkembangan perekonomian dan perasuransian.

Dunia perasuransian perlu dijadikan kerangka berfikir dalam menganalisis hubungan antara pertumbuhan industri asuransi dengan pertumbuhan ekonomi sebuah negara, serta untuk memprediksi perkembangan industri perasuransian di Indonesia. Analisis teoritis dan empiris dengan mempertimbangkan kondisi strategis industri asuransi di Indonesia pada periode mendatang yaitu 2023 sampai 2028, yang dikaitkan dengan perkembangan ekonomi nasional.

Untuk mewujudkan industri asuransi yang kuat dan sehat, sehingga dapat memberikan kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Trend pembelian asuransi memang tumbuh setiap tahunnya, baik jiwa (*life*), maupun umum (*non life*) yang secara tidak langsung mencerminkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara. Kondisi seperti ini dapat mengisyaratkan terdapat peningkatan jumlah masyarakat kelas menengah suatu negara.

Meningkatkannya penerimaan premi asuransi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, atau sebaliknya, industri asuransi di Indonesia baru sampai pada tahap masih menggantungkan pada pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh dan berkembang menjadi industri yang kuat. Secara teoritis hubungan asuransi dan pertumbuhan ekonomi dapat bersifat *causal relationship*, tetapi pertanyaan kritisnya sama saja yaitu mana yang lebih kuat sebagai kontributor utama.

Sudut pandang teoritis, tentang prinsip asuransi terkait dengan sumber dan penggunaan dana yang berhubungan dengan mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk premi dan pengelolaan dana tersebut untuk tujuan investasi. Prinsip tersebut selanjutnya dikaitkan dengan posisi asuransi sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme *circular flow of income* sebuah model ekonomi sederhana yang menggambarkan saling keterhubungan antara pelaku ekonomi.

Konsep tersebut sejalan dengan beberapa hasil studi dan penelitian yang telah dilakukan pada beberapa negara lain di Asia yang menunjukkan bahwa, industri asuransi menjadi salah satu pilar dalam pertumbuhan ekonomi (Soo, 1999; Webb, 2000; Ward dan Zurbruegg, 2000; Hwang dan Greenford, 2005; Feyen et al, 2011).

Studi yang dilakukan oleh Zhu (1999), Hwang dan Gao (2003), serta Hwang dan Greenford (2005) menunjukkan bahwa pertumbuhan industri perasuransian di China memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi makro negara tersebut.

Hasil studi Ward dan Zurbruegg (2002) di negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan asuransi.

Menurut studi Webb et al (2002) perkembangan ekonomi makro dapat digunakan sebagai *predictor variable* dalam melakukan analisis permintaan asuransi. Hasil penelitian lain yang juga mendukung Webb et al (2002) dilakukan oleh Kugler dan Ofoghi (2006) di Inggris, yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang fungsi permintaan asuransi akan dipengaruhi oleh *Gross Domestic Product* (GDP).

Tujuan analisis ini untuk melihat prospek industri asuransi di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun mendatang dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan dana investasi, pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi, pertumbuhan penerimaan premi bruto, pertumbuhan ekonomi dan produk domestic bruto.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan UU No. 40 tahun 2014, tentang Perasuransian, mendefinisikan **Asuransi** adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: (a). memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau (b). memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Perusahaan Perasuransian adalah perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, perusahaan reasuransi syariah, perusahaan pialang asuransi, perusahaan pialang reasuransi, dan perusahaan penilai kerugian asuransi.

Pemegang Polis adalah Pihak yang mengikatkan diri berdasarkan perjanjian dengan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, perusahaan reasuransi, atau perusahaan reasuransi syariah untuk mendapatkan perlindungan atau pengelolaan atas risiko bagi dirinya, tertanggung, atau peserta lain.

Tertanggung adalah Pihak yang menghadapi risiko sebagaimana diatur dalam perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi.

Peserta adalah Pihak yang menghadapi risiko sebagaimana diatur dalam perjanjian Asuransi Syariah atau perjanjian reasuransi syariah.

Objek Asuransi adalah jiwa dan raga, kesehatan manusia, tanggung jawab hukum, benda dan jasa, serta semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi, dan/atau berkurang nilainya.

Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan

peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.

Produk Domestik Bruto (PDB), *Gross Domestic Product (GDP)*, adalah nilai (dalam nilai pasar atau nilai riil) semua barang dan jasa yang diproduksi di domestik atau dalam negeri suatu negara, baik oleh warga negara maupun warga negara asing, jadi terdiri dari PDB Nominal (*GDP Nominal*) atau PDB Riil (*GDP Riil*) yang dinyatakan dalam harga dasar.

Penggunaan Produk Domestik Bruto untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. Produk Domestik Bruto Indonesia, merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan seluruh aktivitas ekonomi tanpa membedakan pemiliknya apakah dilakukan oleh warga negara Indonesia atau dilakukan oleh warga negara asing, sejauh proses produksinya dilakukan di Indonesia, nilai tambah yang diperoleh merupakan PDB Indonesia, sehingga pertumbuhan tersebut sebenarnya semu, karena nilai tambah adalah milik warga negara asing yaitu nilai tambah dari aktivitas ekonomi yang menggunakan faktor produksi modal dan tenaga kerja milik asing, seperti lembaga keuangan/perbankan, jasa komunikasi, eksplorasi tambang, dan aktivitas ekonomi lainnya.

Pengeluaran-pengeluaran dalam penggunaan Produk Domestik Bruto (Sukirno, Sadono, 2002), yaitu :

1. Konsumsi rumah tangga Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan.
2. Pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah.
3. Pembentukan modal tetap sektor swasta Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang.
4. Ekspor neto Ekspor neto adalah nilai ekspor yang dilakukan sesuatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan penggunaan atau pengeluaran dikelompokkan menjadi 6 komponen (Sukirno, Sadono. 2002) yaitu:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBN.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
4. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
5. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob).
6. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Prof. Simon Kuznets (1995), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan Menurut Simon Kuznets (1995), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam

kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal *Modern Economic Growth* tahun 1966, yang mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Jhingan, 2004).

Menurut Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka 14 tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan mempertinggi tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 1985).

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow (1985), dan teori endogen oleh Romer (1956), bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah: a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. c) Kemajuan teknologi.

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah: (Pratama dan Manurung, 2008: 136-137)

- a. Barang Modal Ekonomi akan tumbuh, jika stok barang modal ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan lewat investasi. Karena itu salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi. Pertumbuhan ekonomi baru dimungkinkan jika investasi neto lebih besar daripada nol.
- b. Tenaga kerja Sampai saat ini, khususnya di Negara Sedang Berkembang (NSB), tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. Hal ini sangat tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi.

- c. Teknologi Penggunaan teknologi yang makin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan output. Namun ada trade off antara kemajuan teknologi dan kesempatan kerja. Lebih dari itu, kemajuan teknologi makin memperbesar ketimpangan ekonomi antar bangsa, utamanya bangsa-bangsa maju serta dunia ketiga atau Negara Sedang Berkembang (NSB).
- d. Uang Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Tidak mengherankan makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien. Jika terdapat perusahaan –perusahaan yang tidak memiliki cukup uang, namun memiliki prospek yang baik maka banyak bank atau lembaga keuangan yang mau membantu, misalnya dengan memberikan kredit. Hanya saja minat meminjam, sangat tergantung dari besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan, terutama bunga pinjaman. Sedangkan bunga pinjaman dapat ditekan, jika sistem keuangan berjalan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis diskriptif yang membahas tentang pertumbuhan perasuransi yang dikaitkan dengan perekonomian selama 10 (sepuluh) dari tahun 2013 sampai tahun 2022 yang bersumber dari OJK, BI dan BPS. Hasil analisis untuk melihat prospek serta optimisme industri perasuransian di Indonesia kedepan, dilihat dari jumlah perusahaan asuransi, dana investasi asuransi, premi bruto asuransi, pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto di Indonesia. Rata-rata pertumbuhan akan dilihat untuk dapat memprediksi dan melihat prospek pertumbuhan asuransi di Indonesia untuk beberapa tahun mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Jumlah Perusahaan
Asuransi di Indonesia**

TAHUN	Jumlah	Growth (%)
	Perusahaan (Satuan)	
2013	347	-
2014	355	2,31
2015	377	6,20
2016	383	1,59
2017	391	2,09

2018	387	- 1,02
2019	380	- 1,81
2020	376	- 1,05
2021	372	- 1,06
2022	373	- 1,84
Rata-2		0,83

Sumber : OJK

Jumlah perusahaan asuransi di Indonesia, dari tahun 2013 sampai 2022 mengalami penambahan, walaupun tumbuhnya tidak terlalu signifikan. Rata-rata selama 10 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai 2022, hanya sebesar 0,683 %, ada pertumbuhan walaupun cukup kecil, sehingga masih ada prospek terhadap industri asuransi di Indonesia.

**Dana Investasi
Asuransi di Indonesia**

TAHUN	Dana	
	Investasi	Growth
	(Triliun)	(%)
2013	538,45	-
2014	648,36	20,41
2015	686,12	5,82
2016	837,81	22,11
2017	1.006,11	20,09
2018	1.067,44	6,10
2019	1.134,36	6,27
2020	1.224,64	7,96
2021	1.360,86	11,12
2022	1.407,97	24,12
Rata-2	991,21	11,48

Sumber : OJK

Dana investasi industry asuransi di Indonesia selama 10 tahun (2013 sampai 2022), rata-rata sebesar Rp. 991,21 triliun dan penempatan dana investasi tertinggi terjadi pada tahun 2022, mencapai sebesar Rp. 1.407,97 triliun.

Dilihat dari pertumbuhan dana investasi juga masih mengalami pertumbuhan, rata-rata pertumbuhan dana investasi sebesar 11,48 % dan pertumbuhan dana investasi industri asuransi di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2022, mencapai sebesar 24,12 % dari tahun sebelumnya dan pertumbuhan terendah pada tahun 2015, yang hanya tumbuh sebesar 5,82 % saja.

**Premi Bruto
Asuransi di Indonesia**

TAHUN	Total	Growth
	Premi Bruto	
	(Triliun)	(%)
2013	186,25	-
2014	247,32	32,79
2015	295,56	19,51
2016	361,78	22,40
2017	407,71	12,70
2018	433,38	6,30
2019	481,10	11,01
2020	503,30	4,61
2021	530,92	5,49
2022	532,85	10,76
Rata-2	398,02	12,80

Sumber : OJK

Penerimaan premi bruto selama 10 tahun dari 2013 sampai 2022, terbesar pada tahun 2022, mencapai sebesar Rp. 532,85 triliun dan terkecil pada tahun 2013, sebesar Rp. 186,25 triliun dan rata-rata penerimaan premi bruto selama 10 tahun sebesar TRp. 398,02 triliun. Sedangkan, jika dilihat dari pertumbuhan penerimaan premi bruto selama 10 tahun rata-ratanya sebesar 12,80 % dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014, sebesar 32,79 % dan pertumbuhan terendah pada tahun 2020, sebesar 4,61 %.

**Pertumbuhan Ekonomi
di Indonesia**

TAHUN	Pertumbuhan	Growth
	Ekonomi	
	(Satuan)	(%)
2013	5,79	-
2014	5,01	-13,47
2015	4,88	-2,59
2016	5,03	3,07
2017	5,07	0,80
2018	5,17	1,97
2019	5,02	-2,90
2020	-2,52	-150,20
2021	9,96	-495,24

2022	5,31	- 46,69
Rata-2	4,87	-78,36

Sumber : OJK

Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 10 tahun (2013 sampai 2023), sebesar 4,87 % dan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 9,96 % dan pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2020, -2,52 %, hal ini dikarenakan adanya pandemic Covid 19, sehingga hampir semua Negara di Dunia, juga mengalami hal yang serupa dengan Indonesia, yaitu pertumbuhan ekonominya negatif.

**Produk Domestik Bruto
di Indonesia**

TAHUN	Produk	Growth
	Domestik Bruto	
	(Triliun)	(%)
2013	9.546,13	-
2014	10.569,71	10,72
2015	11.531,72	9,10
2016	12.406,80	7,59
2017	13.588,80	9,53
2018	14.837,36	9,19
2019	15.833,94	6,72
2020	15.434,15	-2,52
2021	16.970,79	9,96
2022	19.588,40	15,42
Rata-2	14.030,78	8,41

Sumber : OJK

Melihat penerimaan produk domestic bruto negara Indonesia, selama 10 tahun (2013 sampai 2022), masih mengalami pertumbuhan yang cukup baik, dimana rata-rata penerimaan produk domestic bruto mencapai sebesar Rp. 14.030,78 triliun dengan penerimaan produk domestik bruto terbesar pada tahun 2022, mencapai Rp. 19.588,40 triliun.

Apabilal dilihat dari pertumbuhan penerimaan produk domestik bruto, rata-ratanya sebesar 8,41% dan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 mencapai 15,42 % dan growth terkecil tahun 2020, minus 2,52% dari tahun sebelumnya tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, peneliti memberikan beberapa kesimpulan bahwa Industri perasuransian di Indonesia di masa mendatang masih mempunyai peluang prospek yang cukup baik dengan mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dilihat dari rata-rata pertumbuhan selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2013 samapai 2022, meliputi; pertumbuhan perusahaan asuransi sebesar 0,83%, pertumbuhan dana investasi sebesar 11,48 %, pertumbuhan penerimaan premi bruto sebesar 12,80 %, dan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 4,87 % serta pertumbuhan produk domestic bruto sebesar 8,41%.

REKOMENDASI

Pemerintah selaku Regulator dan para pelaku industri perasuransian harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat Indonesia tentang arti penting dan manfaat (*benefit*) dari asuransi, baik jiwa maupun asuransi lainnya. Literasi keuangan dan inklusi keuangan seperti; perbankan, pasar modal dan asuransi perlu ditingkatkan dan digalakkan lagi, dan khususnya literasi dan inklusi keuangan asuransi yang masih relative rendah. Literasi dan inklusi keuangan pada sector asuransi, perlu digalakkan lagi, baik secara kuantitas maupun kualitasnya, ke Sekolah-Sekolah (SMK/SMU) dan Perguruan Tinggi (PTN/PTS), di seluruh Indonsia, sehingga pelajar dan mahasiswa lebih paham akan benefit dari memiliki polis asuransi, terutama benefit proteksi maupun benefit investasi. Perlunya diadakan seminar, workshop, baik oleh lembaga Pemerintah (Regulator), maupun Swasta (Perusahaan Asuransi), untuk mengedukasi masyarakat tentang Literasi keuangan, Inklusi keuangan dan kegunaan serta manfaat dari memiliki polis asuransi, bagi Masyarakat, bagi Perusahaan Asuransi, maupun bagi Pemerintah, Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI), Aamiin Ya Robbal Allamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2008 sampai tahun 2017.
- Beck, T. dan I. Webb. 2002. Economic, Demographic, and Institutional Determinants of Life Insurance Consumption across Countries. World Bank and International Insurance Foundation.
- Bernheim, B. D., Carman, K.G., Gokhale J., dan L.J. Kotlikoff. 2001. The Mismatch between Life Insurance Holdings and Financial Vulnerabilities: Evidence from the Survey of Consumer Finances. NBER Working Paper No. W8544.
- Browne, M. J., J. Chung dan E. W. Frees. 2000. International Property-Liability Insurance Consumption. The Journal of Risk and Insurance. Vol. 67. No. 1. 73-90.

- Daria Nesterova, 2008. Determinants of The Demand for Life Insurance: Evidence From Selected CIS and CEE Countries. National University “Kyiv-Mohyla Academy”.
- Djaelani Firdaus, Keban Jeremias T, Husna Suad, dkk, 2011, Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa di Indonesia, Jurnal KAWISTARA, Vol. 1, No.3, Desember, 257-273.
- Domar E.D. 1947. Essays in the Theory of Economic Growth. The American Economic Review. Vol. 37. No. 1.
- Eck R. James dan Nizovtsev Dmitri. 2006. The Impact of Culture and The Purchase of Life Insurance in Latin American and The Caribbean. International Business and Economics Research Journal. Vol. V, No. 1.
- Feyen Erik, Lester Rodney dan Rocha R. 2011. What Drives The Development of The Insurance Sectors?: An Empirical Analysis Based on a Panel of Developed and Developing Countries. Policy Research Working Paper, No. 5572.
- Gorshkova, Y. 2006. Life Insurance of Debtor: Ukrainian Reality. Insurance Top, Vol. 4(16), pp.48-51.
- Grace. 2006. Household Life Cycle Protection: Life Insurance Holdings, Financial Vulnerability and Portfolio Implications. (<http://ssrn.com/abstract=974914>)
- Haiss Peter dan Sumegi K. 2008. Development and Economic Effect of The Insurance Sector in CEE and Mature European Economies – A Theoretical and Empirical Analysis. Proceedings 11th Conference of the ECB-CFS Research Network on The Market for Retail Financial Services: Development, Integration, and Economic Effects. CZ National Bank, Prague.
- <http://siteresources.worldbank.org/DEC/Resources/bwf.pdf>
- Hwang, T. dan S. Gao. 2003. The Determinants of Demand for Life Insurance in an Emerging Economy- the Case of China. Managerial Finance. Vol. 29, No. 5/6. 82- 96.
- Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuznets Simon, 1995, Dalam Purnamasari 2009, ”Economic Growth and Income Inequality” American Economic Review.
- Laporan Perekonomian Indonesia - Bank Indonesia (BI), tahun 2008 sampai tahun 2017.
- Li, D., Moshirian, F., Nguyen, P. and T. Wee. 2007. The Demand for Life Insurance in OECD Countries. (Organization for Economic Cooperation and Development). Journal of Risk and Insurance. (http://goliath.ecnext.com/coms2/gi_0199_6949849/TheDemand-for-life-insurance.html). Lin Y. dan M.F.
- Masci P., Tejerina, L. dan I. Weeb. 2007. Insurance Market Development in Latin America and the Caribbean. Inter - American Development Bank. (<http://idbdocs.iadb.org/wsdocs/getdocument.aspx?docnum=1176094>).
- OECD. 2016. PISA 2015 Results in Focus. New York: Columbia University
- Rahardja, Pratama dan Manurung Mandala, 2008, ”Teori Ekonomi Makro”, Edisi ke-empat : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Rahim Hendrisman, 2013, Optimisme Pertumbuhan Asuransi Indonesia, Proyeksi Perkembangan Lima Tahun (2014-2018), Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko, Vol. 1, Nomor 2, September.

- Ramadhani Herry, 2015, Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, AL-TIJARY, Vol. 01, No.01, Desember.
- Reddy M., Naidu V. dan S. Vosikata. 2004. Determinants of Household Savings Behavior in An Emerging Economy: Market Factors vs. Non Market Factors. (http://www.usp.ac.fj/fileadmin/files/Institutes/piasdg/dev_studies/papers/reddy_savings.pdf).
- Romer, Paul M. 1986. Increasing Return and Long-Run Growth. Journal of Political Economy. October.
- Rostow, W.W. 1960, The Stages Of Economic Growth; A Non Communist Manifesto, Cambridge: Cambridge University Press.
- Solow, Robert. 1956. A Contribution to The Theory of Economic Growth. Quarterly Journal of Economics (The MIT Press) 70 (1): 65–94.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Undang-Undang (UU) Republik Indonesia, No. 40, Tahun 2014, tentang Perasuransian di Indonesia.
- Verbeek, M. 2004. A Guide to Modern Econometrics. 2nd edition. John Wiley and Sons, Ltd. Erasmus University Rotterdam.
- Ward, D. dan R. Zurbrugg. 2002. Law, Politics and Life Insurance Consumption in Asia. Geneva Papers on Risk and Insurance. Vol. 27; pp 395-412.
- Zhang Cuizhen dan Zhu Nong. 2006. Determinants of The Development of Insurance in China Under The Globalization. Journal of Risk and Insurance. Vol. 23. No. 7.